

Pembelajaran Menulis Puisi dengan Menggunakan Metode *Project Based Learning* Berbantuan Media Audiovisual Siswa Kelas VIII-A di SMP Islam Al-Irsyad Cilacap Tahun Pelajaran 2025/2026

Partana¹, Esti Ismawati², Sukini³

^{1,2,3}Fakultas Pendidikan dan Ilmu Keguruan, Universitas Widya Dharma Klaten

E-mail: partana.smalir.clp@gmail.com¹

Article History:

Received: 17 Januari 2026

Revised: 31 Januari 2026

Accepted: 05 Februari 2026

Keywords: *Project Based Learning, Audiovisual, Puisi.*

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model *Project Based Learning* berbantuan media audiovisual dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VIII-A SMP Islam Al-Irsyad Cilacap tahun pelajaran 2025/2026. Tujuan penelitian ini untuk menunjukkan dampak positif proses belajar siswa dan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VIII-A SMP Islam Al-Irsyad Cilacap dengan menerapkan metode *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media audiovisual dalam pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data penelitian dilakukan dengan melakukan teknik observasi langsung proses pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media audiovisual siswa kelas VIII-A di SMP Islam Al-Irsyad Cilacap, wawancara, dan analisis dokumen. Analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dampak positif pada proses belajar siswa dan hasil pembelajaran menulis puisi dengan diterapkannya model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media audiovisual. Proses belajar siswa kelas VIII-A SMP Islam Al-Irsyad Cilacap dalam pembelajaran menulis puisi menjadi aktif, antusias, kreatif, kolaboratif, dan kritis. Hasil menulis puisi siswa siswa kelas VIII-A 80% dengan kategori baik dan sangat baik. Jadi, penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media audiovisual berdampak positif terhadap proses belajar dan hasil pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII-A di SMP Islam Al-Irsyad Cilacap. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan sumber acuan untuk peneliti lain dan dapat menjadi sebuah inovasi baru dalam menggunakan model pembelajaran bagi pendidik.

PENDAHULUAN

Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang memiliki keunikan dalam penggunaan bahasa, ritme, dan imajinasi. Kemampuan menulis puisi tidak hanya penting untuk pengembangan keterampilan berbahasa, tetapi juga untuk mengekspresikan perasaan dan pemikiran siswa. Namun, dalam praktiknya, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis puisi. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pemahaman tentang struktur puisi, minimnya inspirasi, dan kurangnya motivasi untuk berkreasi.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMP Islam Al-Irsyad Cilacap serta wawancara dengan guru bahasa Indonesia, bahwasanya pengajaran menulis puisi sering kali dilakukan dengan metode konvensional yaitu dengan mengikuti sistematika alur yang ada di buku teks dan LKS.

Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran menulis puisi, ditemukan sejumlah indikasi bahwa proses pembelajaran yang telah dilaksanakan belum sepenuhnya mampu meningkatkan kemampuan menulis puisi peserta didik secara optimal. Hal ini terlihat dari beberapa aspek kelemahan yang masih dominan dalam karya puisi yang dihasilkan siswa.

Pertama, dari segi kualitas, puisi yang ditulis oleh sebagian besar siswa masih tergolong rendah. Karya-karya tersebut cenderung bersifat klise, kurang orisinal, serta seringkali meniru atau mengadaptasi puisi yang telah ada. Pilihan kata/diksi yang digunakan tidak mencerminkan nilai kepuhutan dan sering kali tidak sesuai dengan suasana atau tema yang ingin disampaikan. Selain itu, struktur puisi seperti jumlah bait, penggunaan rima, dan irama belum diterapkan dengan baik dan tampak disusun secara sembarangan tanpa memperhatikan unsur-unsur dasar puisi.

Kedua, dari segi isi, puisi yang ditulis siswa menunjukkan lemahnya pengembangan gagasan. Tema yang diangkat kurang jelas, tidak berkembang, dan tidak menyentuh aspek emosional atau pengalaman pribadi siswa. Kesulitan siswa dalam menggali dan mengolah ide menjadi bentuk puisi yang utuh dan bermakna masih sangat terlihat, yang menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif dan reflektif belum terasah dengan baik.

Ketiga, dari aspek kebahasaan, pemanfaatan gaya bahasa dalam puisi masih sangat minim. Penggunaan majas seperti metafora, personifikasi, simile, dan bentuk-bentuk stilistika lainnya hampir tidak ditemukan dalam sebagian besar karya. Hal ini menyebabkan puisi yang dihasilkan terasa datar, kurang ekspresif, dan tidak menggugah daya imajinasi pembaca. Kurangnya eksplorasi dalam penggunaan bahasa puisi menjadi salah satu indikator belum berkembangnya kemampuan estetik siswa dalam menulis puisi.

Keempat, kurangnya motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran menulis puisi juga menjadi faktor penghambat. Sebagian siswa menunjukkan sikap pasif dan kurang antusias selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Tugas menulis puisi lebih dipandang sebagai kewajiban administratif dibandingkan sebagai media ekspresi diri dan kreativitas. Akibatnya, hasil karya siswa lebih mencerminkan upaya menyelesaikan tugas semata, bukan dorongan intrinsik untuk berkarya secara autentik.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan perlu ditinjau kembali untuk lebih mendorong keterlibatan aktif siswa, mengembangkan kreativitas, serta meningkatkan apresiasi dan kemampuan estetik dalam menulis puisi. Diperlukan strategi pembelajaran yang lebih variatif, kontekstual, dan menumbuhkan minat siswa terhadap karya sastra, khususnya puisi. Oleh karena itu, dalam pembelajaran diperlukan metode yang lebih inovatif dan menarik untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa.

Salah satu pendekatan inovatif yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah metode *Project Based Learning* (PjBL). PjBL menekankan pada pembelajaran berbasis

proyek yang mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran melalui penyelidikan, kolaborasi, dan refleksi. Model ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Misalnya, penelitian oleh Chaerunnisa, dkk (2021) berjudul: “Keefektifan Penggunaan Model *Project Based Learning* dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi Siswa”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis quasi-eksperimen (eksperimen semu) dengan desain Pretest–Posttest pada satu kelompok siswa kelas V SD Inpres Taeng-Taeng, Kabupaten Gowa. Instrumen pengumpulan data meliputi tes menulis puisi (pretest dan posttest), kuesioner atau angket, lembar observasi proses pembelajaran. Analisis data: statistik deskriptif (nilai rata-rata pretest dan posttest), uji normalitas (SPSS 27) – hasil sig. 0,17 > $\alpha=0,05$, menyatakan data berdistribusi normal. Uji hipotesis dengan One-sample t-test menghasilkan p-value (sig. 2-tailed) = 0,000 < 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil penelitian ini rata-rata nilai pretest: 49,20 (kategori “kurang”), rata-rata nilai posttest: 90,00 (kategori “memuaskan”). Kesimpulan statistik: peningkatan nilai yang signifikan dengan $p < 0,05$ menunjukkan bahwa model *Project Based Learning* secara efektif meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa SD tersebut.

Selain itu, integrasi media audiovisual dalam pembelajaran menulis puisi dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Media audiovisual mampu menyajikan konten pembelajaran secara lebih menarik dan interaktif, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Resyi, dkk. (2023) yang berjudul "Penerapan Media Audiovisual dalam Pembelajaran Menulis Puisi Akrostik pada Siswa Sekolah Dasar" menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas media audiovisual dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi akrostik pada siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual secara signifikan meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa, dengan 92% peserta didik mencapai kategori "sangat baik". Temuan ini menunjukkan bahwa media audiovisual dapat menjadi sarana pembelajaran yang efektif dan inovatif dalam mengembangkan kemampuan literasi dan kreativitas siswa, khususnya dalam bidang pembelajaran sastra. Oleh karena itu, media audiovisual direkomendasikan sebagai alternatif yang relevan dalam pembelajaran menulis di jenjang pendidikan dasar.

Selain penelitian di atas, kombinasi antara metode PjBL dan media audiovisual dalam pembelajaran menulis puisi telah diterapkan di beberapa sekolah dengan hasil yang positif. Misalnya, penelitian oleh Aprilia, dkk. (2023) di SMPN 25 Semarang menunjukkan bahwa penerapan PjBL berbantuan media Wattpad meningkatkan kualitas karya puisi siswa kelas VIII. Namun, penerapan kombinasi antara metode PjBL dengan media audiovisual pada pelajaran bahasa Indonesia di SMP Islam Al-Irsyad Cilacap belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan metode PjBL berbantuan media audiovisual dalam pembelajaran menulis puisi di SMP Islam Al-Irsyad Cilacap, khususnya di kelas VIII-A.

Metode ini menekankan pembelajaran melalui proyek yang relevan dan kontekstual, sehingga siswa dapat belajar secara aktif dan kolaboratif. Dengan metode ini, siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga dapat menerapkan pengetahuan mereka dalam praktik nyata. Selain itu, penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran dapat meningkatkan daya tarik dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Media ini dapat membantu siswa untuk lebih memahami elemen-elemen puisi, seperti nada, irama, dan emosi yang ingin disampaikan.

Dengan menggabungkan metode *Project Based Learning* dan media audiovisual, diharapkan siswa kelas VIII-A di SMP Islam Al-Irsyad Cilacap dapat lebih termotivasi dan kreatif dalam

menulis puisi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pembelajaran dan mengetahui hasil proyek siswa. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang efektif untuk mengatasi masalah yang dihadapi siswa dalam menulis puisi, serta memberikan kontribusi positif bagi pengembangan metode pengajaran di sekolah.

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai proses pembelajaran, respons siswa, serta efektivitas penerapan metode secara holistik (Sugiyono, 2022).

Desain studi kasus memungkinkan peneliti menggali data secara komprehensif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi pada satu kelas tertentu, yaitu kelas VIII-A SMP Islam Al-Irsyad Cilacap (Creswell & Poth, 2021).

Metode *Project Based Learning* menekankan keterlibatan aktif siswa dalam menghasilkan produk nyata secara kolaboratif, sehingga mampu meningkatkan kreativitas, berpikir kritis, dan ekspresi diri dalam menulis puisi (Mulyasa, 2023). Media audiovisual digunakan sebagai pendukung pembelajaran karena mampu memperkaya pemahaman siswa melalui rangsangan visual dan auditori secara bersamaan (Arsyad, 2021).

Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan mengkaji penerapan PjBL berbantuan media audiovisual dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa serta menilai hasil proyek yang dihasilkan dalam proses pembelajaran.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekolah yang berlokasi di SMP Islam Al-Irsyad Cilacap di jalan Cerme nomor 24 Sidanegara, Kecamatan Cilacap Tengah, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah. Sejarah SMP Islam Al-Irsyad Cilacap didirikan secara resmi pada tahun 1987 yang diprakarsai oleh Bapak Ghozi Baasir dan mulai menerima siswa kelas I pada tahun ajaran 1987/1988 dengan perolehan jumlah siswa sebanyak 45 siswa baru. Penelitian dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2025/2026 pada bulan Juli 2025 sampai dengan September 2025.

3. Teknik Pengumpulan Data

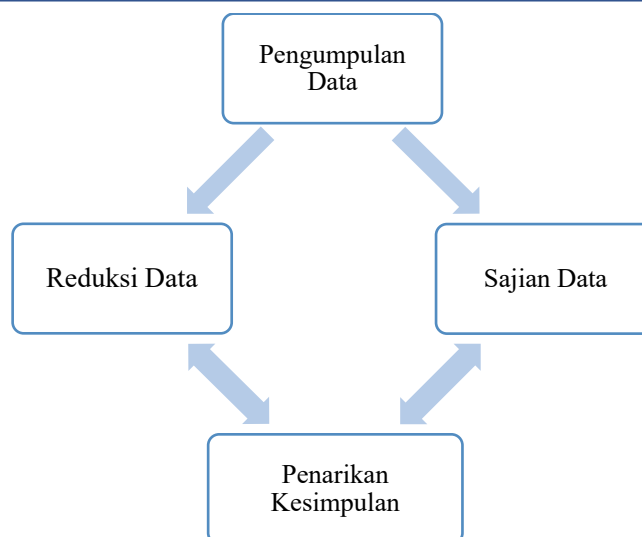
Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data utama, yaitu observasi, wawancara, dan analisis dokumen, yang disesuaikan dengan pendekatan kualitatif dan desain studi kasus.

Observasi dilakukan dalam dua tahap, yaitu pra-observasi melalui percakapan awal dengan guru pengampu terkait persiapan pembelajaran, serta observasi langsung di kelas untuk mengamati aktivitas guru, siswa, interaksi pembelajaran, dan pelaksanaan metode *Project Based Learning* berbantuan media audiovisual.

Wawancara dilakukan secara semiterstruktur dengan wakil kepala sekolah bidang akademik, guru, dan siswa. Teknik ini bertujuan menggali kebijakan kurikulum, pengalaman, persepsi, serta pandangan informan terhadap pembelajaran menulis puisi dengan metode PjBL berbantuan media audiovisual.

Analisis dokumen digunakan sebagai pelengkap data, meliputi kurikulum satuan pendidikan, CP, ATP, modul ajar/RPP, hasil karya puisi siswa, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran.

Ketiga teknik tersebut digunakan secara triangulatif untuk menjamin validitas dan reliabilitas data, sehingga hasil penelitian diharapkan akurat dan bermakna dalam konteks pembelajaran menulis puisi.



Sumber: Sutopo (2006)

Gambar 1. Teknik Analisis Interaktif

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Proyek

Dalam pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode *Project Based Learning* berbantuan media audiovisual dalam pembelajaran puisi telah terlaksana dengan baik di kelas. Penelitian ini menyajikan temuan dari analisis kualitatif terhadap puisi-puisi siswa kelas VIII-A SMP Islam Al-Irsyad Cilacap.

Analisis dokumen pada penelitian ini dilakukan terhadap hasil penulisan puisi siswa yang tertuang dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai produk akhir pembelajaran menulis puisi dengan model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media audiovisual. Analisis difokuskan pada indikator penilaian puisi yang meliputi kepaduan makna antara baris dan bait, kesesuaian tema, judul, dan isi puisi, penggunaan diksi, gaya bahasa, citraan, rima, serta penyampaian amanat.

a. Kepaduan Makna antara Baris dan Bait

Kepaduan makna puisi siswa sebagian besar menunjukkan kepaduan makna yang baik antarbaris dalam bait, antarbaris memiliki kepaduan makna membentuk kesatuan tema yang utuh. Contohnya, puisi "Simfoni Alam" oleh S-02 menuliskan dari deskripsi embun pagi hingga rahasia alam abadi, menciptakan hubungan naratif membentuk satu gagasan. Kesatuan gagasan ini terlihat makna antarbaris dalam puisi.

Dalam puisi, "Pesona Alam", S-29 menulis:

"Sahabat, engkau cermin jiwa Menegur lembut saat ku terlupa Di kala luka dengan reda Hadirmu jadi obat lara"

Pada kutipan ini menunjukkan setiap baris saling berkaitan dan membangun satu makna utuh tentang suasana senja dan perasaan kehilangan. Antarbaris dan antarbaris tidak berdiri sendiri, melainkan membentuk kepaduan makna yang konsisten.

b. Kesesuaian Tema, Judul, dan Isi

Hampir seluruh puisi karya siswa memiliki keselarasan antara judul, tema terpilih, dan isi. Tema yang dipilih oleh siswa bervariasi yaitu 15 siswa memilih tema alam, 9 siswa memilih tema persahabatan, dan 8 siswa memilih tema cita-cita. Puisi "Keindahan Pantai" oleh S-01 mencerminkan tema alam melalui gambaran pantai senja yang konsisten dari judul hingga

penutup. Kesesuaian ini menandakan peningkatan pemahaman siswa dalam merancang struktur puisi secara menyeluruh.

Dalam puisi “Senja di Ujung Hari”, S-4 menulis dalam kutipan berikut:

“Mentari meraduk di balik cakrawala

Meninggalkan jejak jingga di pulupuk langit

Angin berbisik lirih pada daun yang jatuh

Tentang perpisahan yang tak pernah terlihat sakit”

Judul puisi *Senja di Ujung Hari*” sesuai dengan tema dengan kesan perpisahan yang memiliki isi menggambarkan suasana senja serta perasaan rindu. Dalam puisi ini, tidak terdapat penyimpangan antara judul, tema, dan isi puisi.

c. Diksi

Pada aspek diksi, banyak siswa menggunakan kata-kata konkret untuk menggambarkan suasana atau keadaan. Penggunaan diksi siswa sebagian besar memanfaatkan kosakata deskriptif yang membangkitkan pengalaman melalui indera utama seperti "lembayung", "gemericik", dan "berkobar". Dalam puisi "Gema Cita-Cita di Relung Jiwa" oleh S-05, diksi "tekad membaja membara" dipilih untuk memperkaya suasana emosional.

Penggunaan diksi yang bagus juga terlihat pada kutipan puisi berikut: Cahaya jingga menari pelan, Mengusap wajah bumi yang lelah. Pada kutipan puisi ini, Siswa tidak menggunakan kata sehari-hari secara datar, tetapi memilih diksi konotatif seperti *jingga menari pelan* dan *mengusap wajah bumi* untuk memperkuat suasana puisi.

d. Gaya Bahasa

Gaya bahasa yang dipergunakan oleh siswa hampir sebagian besar menggunakan gaya bahasa personifikasi dan metafora. Hal ini menunjukkan kemampuan siswa dalam menerapkan gaya bahasa dalam puisi menjadi lebih indah. Puisi "Pelangi Persahabatan" oleh S-07 menggunakan personifikasi "tawa dan cerita jadi hiasan" untuk menggambarkan ikatan emosional. Peningkatan ini mencerminkan penguasaan siswa terhadap teknik menimbulkan hasil puisi yang lebih berkesan dan berkualitas.

Dalam kutipan S-18, “Keindahan Alam”, “Mentari tersenyum, mewarnai langit, menyambut hari, air sungai berlari tanpa lelah”. Siswa menggunakan gaya bahasa personifikasi dengan memberi sifat manusia pada benda alam (angin, daun), meskipun masih sederhana.

e. Citraan

Citraan penglihatan dan pendengaran pada puisi siswa kelihatan dominan, dengan deskripsi alam seperti "mentari pagi tersenyum lembut" dalam "Pesona Alam Semesta" oleh S-19. Citraan ini membangun imajinasi pada puisi lebih dapat dirasakan oleh pembaca. Citraan penglihatan terlihat pada puisi “Teman Sejati” karya S-23 terlihat dari keragaman indera yang diterapkan “Terangi jalan di saat gelap gulita”.

Citraan visual dan perasaan juga terlihat pada kutipan puisi berikut: “Langit merah perlahan gelap, Dadaku sesak menahan rindu”. Larikan puisi ini membangun citraan visual (*langit merah perlahan gelap*) dan citraan perasaan (*dadaku sesak menahan rindu*), sehingga pembaca dapat membayangkan suasana dan emosi yang disampaikan.

f. Rima

Rima yang dipergunakan seperti aabb pada "Sahabat Sejati" oleh S-08 dengan "tertawa-bahagia" dan "bersama-lara". Aspek pada puisi ini berkembang dari pola sederhana menuju irama yang lebih alami. Rima juga terdapat pada kutipan berikut ini.

“Senja datang membawa cahaya Mengantar hari menuju senyap Langkah waktu tak pernah bertanya Meninggalkan jejak dalam gelap”

Terlihat bahwa adanya pengulangan bunyi akhir *-a* dan *-ap* yang membentuk rima sederhana.

g. Amanat

Setiap puisi mengandung amanat eksplisit, seperti penghargaan terhadap alam dalam "Alam" oleh S-13 atau keteguhan sebuah cita-cita dalam "Cita-citaku" oleh S-03. Kemudian disampaikan juga tentang pentingnya menghargai waktu "Jangan kau sia-siakan waktu, karena hari tak pernah kembali" kutipan ini menyampaikan amanat secara implisit tentang pentingnya menghargai waktu. Amanat ini disampaikan secara implisit melalui narasi, menegaskan bahwa siswa telah memiliki peningkatan kemampuan dalam menyampaikan pesan moral ke dalam puisi.

Dengan demikian, hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan metode *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media audiovisual dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII-A SMP Islam Al-Irsyad Cilacap dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Mereka telah menunjukkan peningkatan dalam menggunakan berbagai aspek unsur-unsur puisi.

2. Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini menggambarkan hasil analisis data dari observasi kelas, wawancara mendalam, dan analisis dokumen terhadap penerapan *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan audiovisual dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII-A SMP Islam Al-Irsyad Cilacap. Temuan penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

- a. Penerapan metode *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media audiovisual menunjukkan adanya dampak positif terhadap proses belajar siswa dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII-A SMP Islam Al-Irsyad Cilacap.
- b. Penerapan metode *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media audiovisual menunjukkan adanya dampak positif terhadap hasil karya siswa dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII-A SMP Islam Al-Irsyad Cilacap

Pembahasan

1. Penerapan metode *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media audiovisual menunjukkan dampak positif terhadap proses belajar siswa dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII-A SMP Islam Al-Irsyad Cilacap.

Dalam kerangka teori *Project Based Learning* (PjBL), pembelajaran berbasis proyek terdiri dari beberapa tahapan: tahap penentuan topik, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap presentasi, serta tahap refleksi dan evaluasi. Rangkaian tahap demi tahap kegiatan yang dijalankan secara sistematis dapat mengaktifkan peran siswa sebagai subjek belajar.

Tahap penentuan topik, di tahap ini siswa diberi keleluasaan atau kebebasan untuk memilih tema puisi. Tema yang dipilih siswa berhubungan dengan pengalaman pribadi siswa, hal ini telah dapat menumbuhkan motivasi diri dan rasa memiliki terhadap proyek yang dikerjakan. Pada konteks penelitian ini, pemberian rangsangan berupa media audiovisual pada tahap awal turut memperkuat daya imajinasi siswa. Imajinasi siswa yang timbul membantu siswa menemukan gagasan baru. Gagasan inilah oleh siswa kemudian menjadi bahan yang untuk dikembangkan dalam bentuk puisi.

Tahap perencanaan proyek menjadi wahana bagi siswa untuk mengonstruksi pengetahuan secara kolaboratif melalui diskusi kelompok, pembagian tugas, dan penyusunan langkah kerja penulisan puisi. Proses ini selaras dengan prinsip PjBL yang menekankan kerja sama dan tanggung jawab bersama dalam menghasilkan produk nyata. Dalam situasi tersebut, keaktifan siswa tampak melalui keterlibatan mereka dalam merumuskan tema, menentukan sudut pandang, serta

menyepakati gaya penyajian puisi, sehingga kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan negosiasi terfasilitasi secara alami dalam situasi belajar.

Pada tahap pelaksanaan, siswa terlibat langsung dalam aktivitas menulis puisi berdasarkan rencana yang telah disusun, yang menunjukkan implementasi prinsip "*learning by doing*" dalam PjBL. Aktivitas ini tidak hanya menuntut kemampuan linguistik, tetapi juga menuntut kreativitas dalam memilih diksi, menyusun rima, membangun citraan, dan merumuskan amanat. Pendampingan guru dalam bentuk bimbingan, klarifikasi konsep, dan umpan balik selama proses penulisan berperan sebagai scaffolding yang membantu siswa bergerak dari kemampuan aktual menuju kemampuan potensialnya. Dengan demikian, kemampuan menulis puisi tidak terbentuk secara instan, tetapi berkembang melalui siklus latihan, revisi, dan perbaikan berkelanjutan.

Tahap presentasi hasil proyek memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempublikasikan karya puisinya di hadapan teman sekelas dan guru. Kegiatan ini tidak hanya menguatkan rasa percaya diri dan keberanian dalam berkomunikasi, tetapi juga memperkuat dimensi sosial dalam belajar, karena siswa belajar menghargai karya sendiri dan karya orang lain. Diskusi setelah presentasi, berupa tanggapan, apresiasi, dan kritik konstruktif, menjadi sarana reflektif yang membantu siswa menyadari kekuatan dan kelemahan puisinya dari perspektif pembaca lain, sehingga mendorong peningkatan kualitas tulisan pada kesempatan berikutnya.

Tahap refleksi dan evaluasi menutup rangkaian PjBL dengan mengajak siswa menganalisis kembali proses dan hasil belajar yang telah dilalui. Pada tahap ini, siswa diarahkan untuk menilai sejauh mana keterlibatan mereka dalam setiap tahapan, bagaimana kerja sama kelompok terbangun, serta aspek apa saja dari kemampuan menulis puisi yang mengalami perkembangan. Refleksi semacam ini memperkuat kesadaran metakognitif siswa terhadap strategi belajar yang efektif, sekaligus menginternalisasi nilai-nilai positif seperti tanggung jawab, disiplin, dan keterbukaan terhadap umpan balik. Dengan demikian, penerapan tahapan *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media audiovisual dalam pembelajaran menulis puisi dalam penelitian ini secara teoritis dan empiris dapat menjelaskan meningkatnya aktivitas atau proses belajar siswa.

2. Penerapan metode *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media audiovisual menunjukkan dampak positif terhadap hasil karya siswa dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII-A SMP Islam Al-Irsyad Cilacap.

Data hasil karya puisi siswa kelas VIII-A SMP Islam Al-Irsyad Cilacap menunjukkan kualitas yang baik pada berbagai aspek penilaian, termasuk kepaduan makna antar baris dan bait (1 puisi sangat baik, 25 baik, 6 cukup baik), kesesuaian tema-judul-isinya (29 sangat baik), diksi (7 sangat baik), gaya bahasa (12 sangat baik), citraan (28 sangat baik), rima (1 sangat baik, 25 baik), serta amanat (26 sangat baik). Mayoritas puisi (lebih dari 80%) mencapai kategori baik hingga sangat baik. Hal ini menunjukkan keberhasilan penerapan metode *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media audiovisual dapat meningkatkan kualitas hasil belajar menulis puisi siswa kelas VIII-A.

Berdasarkan data hasil penelitian Pembelajaran Menulis Puisi dengan Metode *Project Based Learning* Berbantuan Media Audiovisual Siswa Kelas VIII-A di SMP Islam Al-Irsyad Cilacap sesuai dengan landasan teori *Project Based Learning* (PjBL) yang menekankan pada keterlibatan siswa dalam proyek nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, sebagaimana dijelaskan Thomas (2000). Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa metode *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan kemampuan berfikir kreatif dan kritis siswa. Pelaksanaan tahapan perencanaan, penentuan topik dengan stimulus audiovisual, perencanaan kelompok, pelaksanaan menulis, presentasi, serta refleksi dan evaluasi sesuai langkah-langkah *Project Based Learning* (PjBL): penentuan topik, perencanaan, pelaksanaan, presentasi hasil, refleksi dan

evaluasi.

Penggunaan media audiovisual untuk merangsang imajinasi dan emosi siswa dalam menentukan topik puisi sejalan dengan teori Mayer (2009) yang menyatakan media ini meningkatkan motivasi dan pemahaman konsep abstrak seperti puisi melalui pengalaman sensorik kaya. Integrasi media ini pada tahap awal PjBL memperkuat koneksi emosional dan kreativitas, konsisten dengan manfaat seperti memperjelas konsep dan membangun berbagai kecerdasan siswa menurut Gardner (1993).

Hasil karya siswa yang mayoritas baik pada aspek kepaduan makna, kesesuaian tema, diksi, gaya bahasa, citraan, rima, dan amanat mencerminkan capaian pembelajaran fase D kelas VIII SMP Kurikulum Merdeka, di mana siswa mengembangkan gagasan pribadi ke dalam puisi dengan struktur dan kebahasaan yang tepat. Deskripsi ini sesuai unsur intrinsik puisi seperti tema, diksi, imaji, majas, rima, dan amanat dari Kosasih (2017) serta Nurgiyantoro (2013).

Temuan antusiasme siswa, kolaborasi antarsiswa dalam kelompok, dan peningkatan sikap (keterlibatan, kerja sama, motivasi) sesuai dengan penelitian Arlindo dkk. (2022) di SMP Muhammadiyah Pagar Alam, bahwa media audiovisual dapat merangsang daya imajinasi dan memperkaya pengalaman belajar siswa, terutama dalam membangun suasana pembelajaran yang menyenangkan dan kontekstual. Mahadewi dan Riza (2024) dalam penelitiannya di SMA Negeri 13 Padang menunjukkan bahwa penerapan metode PjBL yang dikombinasikan dengan media audiovisual memberikan dampak positif terhadap keterampilan menulis siswa.

Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Imdriani dan Izar (2025) di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa metode PjBL tidak hanya relevan untuk jenjang SMP dan penggunaannya sangat potensial dalam mengembangkan kompetensi menulis kreatif siswa. Demikian pula pada penelitian Putri, dkk (2025) di MAN 1 Indramayu bahwa pendekatan berbasis proyek dan media audiovisual mampu memfasilitasi proses belajar yang lebih aktif, bermakna, dan mendorong kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

Dalam penelitian ini, aspek data yang dikaji mencerminkan keselarasan kuat antara implementasi pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dengan landasan teori pendukung yang sesuai. Pada tahapan-tahapan PjBL, temuan menunjukkan proses yang lengkap dan sistematis, sebagaimana didukung oleh kerangka Blumenfeld et al. (1991) serta Bell (2010). Pendekatan ini menekankan urutan terstruktur mulai dari perencanaan hingga evaluasi proyek, yang terbukti efektif dalam membimbing siswa melalui siklus pembelajaran autentik.

Lebih lanjut, sikap siswa dalam penerapan metode *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media audiovisual dalam pembelajaran menulis puisi memiliki respons positif tinggi pada semua dimensi, khususnya keaktifan dan kolaborasi. Hal ini selaras dengan karakteristik inti *Project Based Learning* (PjBL) yang diuraikan oleh Johnson dan Johnson (2009), yang menyoroti kolaborasi antarpeserta didik serta refleksi diri sebagai pendorong utama. Siswa tidak hanya terlibat secara proaktif, tetapi juga menunjukkan antusias semangat belajar di kelas.

Akhirnya, kualitas puisi yang dihasilkan siswa mencapai mayoritas kategori baik hingga sangat baik, berdasarkan penilaian unsur intrinsik puisi sebagaimana dikemukakan Kosasih (2017) dan Damono (1994). Penilaian ini mencakup aspek tema, diksi, imaji, serta rima, yang mengindikasikan peningkatan kemampuan kreatif siswa melalui integrasi proyek audiovisual. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan metode *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media audiovisual secara sistematis dapat meningkatkan proses belajar siswa dan kualitas hasil karya siswa kelas VIII-A SMP Islam Al-Irsyad Cilacap.

Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, keterbatasan pada subjek penelitian yang hanya melibatkan siswa kelas VIII A di SMP Islam Al-Irsyad Cilacap, sehingga temuan penelitian ini mungkin tidak dapat digeneralisasi secara luas ke sekolah atau kelas lain dengan karakteristik berbeda.

Kedua, penggunaan metode *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media audiovisual sangat bergantung pada kesiapan fasilitas dan kemampuan teknis guru dalam mengoperasikan media audiovisual, yang dapat memengaruhi proses dan hasil pembelajaran menulis puisi.

Ketiga, data yang diperoleh bersifat subjektif karena mengandalkan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berfokus pada pengalaman dan persepsi subjek penelitian, sehingga interpretasi terhadap data memerlukan kehati-hatian dalam memastikan keakuratan dan validitasnya.

Selain itu, waktu pelaksanaan pembelajaran yang terbatas juga menjadi faktor penghambat dalam mengoptimalkan penerapan metode dan pengumpulan data secara mendalam. Keterbatasan ini menjadi catatan penting untuk pengembangan penelitian selanjutnya yang dapat memperluas cakupan sampel, memperpanjang durasi penelitian, dan memadukan metode analisis yang lebih komprehensif.

KESIMPULAN**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada Bab IV, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media audiovisual di kelas VIII-A SMP Islam Al-Irsyad Cilacap mampu meningkatkan proses pembelajaran siswa yang aktif, antusias, kolaborasi, dan komunikasi.
2. Pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media audiovisual di kelas VIII-A SMP Islam Al-Irsyad Cilacap mampu meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa.

Saran

Berdasarkan simpulan tersebut di atas, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru Bahasa Indonesia: Disarankan untuk menerapkan metode *Project Based Learning* dalam pembelajaran menulis, khususnya puisi, karena metode ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan kualitas hasil karya siswa. Penggunaan media audiovisual hendaknya dirancang secara kontekstual agar sesuai dengan tema dan tujuan pembelajaran.
2. Bagi Sekolah: Sekolah perlu menyediakan sarana pendukung seperti proyektor, speaker, dan akses internet yang memadai agar proses pembelajaran berbasis media audiovisual dapat berjalan optimal.
3. Bagi Peneliti: Diharapkan ada penelitian lanjutan yang mengkaji dampak jangka panjang penerapan metode *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media audiovisual terhadap keterampilan menulis kreatif siswa atau mengembangkan model pembelajaran serupa untuk teks sastra lainnya.

DAFTAR REFERENSI

- Aprilia, S., Rosa, A., & Rahmawati, D. (2024). Penerapan model project-based learning berbantuan media Wattpad dalam pembelajaran menulis puisi kelas VIII SMPN 25 Semarang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*.
- Arlindo, A., Saputra, R., & Yuliana, S. (2022). Penerapan media audiovisual dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Pagar Alam. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Arsyad, A. (2021). *Media pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Bahri, M. N., Rahman, A., & Syarifuddin, S. (2024). Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Takalar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Bell, S. (2010). Project-based learning for the 21st century: Skills for the future. *The Clearing House*, 83(2), 39–43.
- Chaerunnisa, N., Fitriani, D., & Kurniawan, A. (2024). Keefektifan penggunaan model project-based learning dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi siswa. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Creswell, J. W. (2021). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2021). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Fiantika, F., Nofrialdi, N., & Putri, R. A. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Global Eksekutif Teknologi.
- Hidayati, N. (2015). Pengembangan keterampilan menulis puisi melalui pendekatan kontekstual. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Indriani, R., & Izar, A. (2025). Model pembelajaran project-based learning berbasis media audiovisual terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan. *Jurnal Edukasi Bahasa dan Sastra*.
- Janah, S., & Wikanengsih, W. (2018). Pengaruh model project-based learning terhadap kemampuan menulis teks biografi kelas X SMK Negeri 2 Karawang. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Mahadewi, S., & Yulianti, R. (2024). Pengaruh metode project-based learning dengan bantuan media audiovisual terhadap keterampilan menulis teks puisi siswa kelas X SMAN 13 Padang. *Jurnal Bahasa dan Sastra*.
- Mariah. (2018). Menulis puisi baru dengan menggunakan metode pembelajaran project-based learning. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia learning* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2022). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Misbah, H., & Wahyudin, W. (2023). *Pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) di era digital*. Prenadamedia Group.
- Moleong, L. J. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2023). *Model-model pembelajaran inovatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Teori pengajaran sastra*. Gadjah Mada University Press.
- Nurjanah, N., & Suhara, A. M. (2019). Analisis penggunaan bahasa daerah dalam pembelajaran

- menulis cerpen kelas IX SMP 1 Cipatat. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Partnership for 21st Century Skills. (2009). *Framework for 21st century learning*.
- Putri, L. D., Efendi, A., & Naufal, M. (2025). Penerapan model project-based learning dengan media audiovisual dalam menulis puisi kelas X MAN 1 Indramayu. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa*.
- Ratna, N. K. (2022). *Teori, metode, dan teknik penelitian sastra* (Edisi revisi). Pustaka Pelajar.
- Rosa, A., Aprilia, R., & Sari, M. (2024). Penerapan model project-based learning berbantuan media Wattpad dalam pembelajaran menulis puisi pada peserta didik kelas VIII SMPN 25 Semarang tahun ajaran 2023/2024. *Cendekia: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa, dan Pendidikan*.
- Rukmini, D. (2016). Peran puisi dalam pengembangan kreativitas siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*.
- Sanjaya, W. (2012). *Media komunikasi pembelajaran*. Prenadamedia Group.
- Sari, R. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis puisi siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*.
- Setiawan, A., & Lestari, S. (2024). *Peran media pembelajaran audiovisual dalam meningkatkan efektivitas belajar*. Bumi Aksara.
- Shalihah, S., & Primandhika, R. (2018). Analisis puisi Sapardi Djoko Damono “Cermin 1” dengan pendekatan semiotika. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suhara, A. M., & Permana, D. (2019). Penerapan e-learning Socrative dalam pembelajaran bahasa. *Semantik*.
- Sukmawati, D. (2017). Peningkatan kemampuan menulis puisi siswa melalui metode pembelajaran kreatif. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1).
- Susanto, D., Pratama, R., & Lestari, N. (2023). Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ilmiah. *Qosim: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*, 1(1).
- Sutrisno, E. (2023). *Metode penelitian kualitatif dalam pendidikan*. Deepublish.
- Tarigan, H. G. (2023). *Prinsip-prinsip dasar apresiasi puisi*. Angkasa.
- Thomas, J. W. (2000). *A review of research on project-based learning*. The Autodesk Foundation.
- Thombs, D. L., & Jones, A. B. (2021). *Project-based learning: A comprehensive guide for educators*. Routledge.
- Wibowo, A., & Hasanah, N. (2025). *Innovations in language and literature education: Integrating project-based learning and digital media*. Remaja Rosdakarya.
- Wijayanti, R. (2025). Penerapan model project-based learning dalam meningkatkan keterampilan menulis pada pelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 3(1).
- Wiwin, W., Sulastri, D., & Pranata, A. (2021). Pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode project-based learning berbantuan media audiovisual. *Parole: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*.